

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

PT. Indoberka Investama merupakan perusahaan yang bergerak di bidang pabrikasi, konstruksi, dan distribusi produk rangka atap baja ringan atau disebut dengan galvalum. Lokasi perusahaan di Komplek Pergudangan Margomulyo Permai Blok C No. 10 Surabaya, sedangkan lokasi kegiatan administrasi terletak di Jalan Darmo Permai Utara No.3 Surabaya. Jumlah karyawan pada PT. Indoberka Investama pada tahun 2016 berjumlah 147 orang. Dalam kegiatan setiap harinya, PT. Indoberka Investama memproduksi, menjual, dan mendistribusikan rangka atap baja ringan (galvalum) dengan berbagai model rangka atap. Produk rangka atap yang diproduksi oleh PT. Indoberka Investama dipasarkan dengan merek IBI TRUSS.

Pada saat ini, dalam proses pengelolaan persediaan barang PT. Indoberka Investama berjalan dimulai dari proses penjualan, pelanggan datang langsung ke perusahaan dan memesan barang. Selanjutnya pemesanan dibuatkan *Sales Order* (SO) dan diberikan ke Bagian Gudang agar dapat mengetahui ketersediaan stok barang. Jika stok barang tersebut mencukupi, maka Bagian Penjualan memberikan konfirmasi pesanan dan membuat faktur penjualan.

Apabila stok barang tersebut tidak mencukupi, maka Bagian Gudang membuat daftar kebutuhan persediaan barang dan diberikan ke Bagian Pembelian untuk dibuatkan surat permintaan barang ke *supplier*. Selanjutnya *supplier* memberikan daftar harga barang ke Bagian Pembelian untuk pembuatan surat

barang. Surat tersebut diberikan ke *Manager* untuk pengecekan daftar barang beserta harganya.

Manager membuat surat penawaran harga dan surat tersebut disampaikan ke *supplier* untuk persetujuan harga. Apabila *supplier* menyetujui penawaran harga maka *supplier* membuat surat persetujuan dan diberikan ke Bagian Pembelian. Selanjutnya Bagian Pembelian membuat surat *order* pembelian ke *supplier*, dan *supplier* membuat faktur pembelian.

Selain melakukan pembelian ke *supplier*, persediaan barang yang masuk di perusahaan adalah menerima barang dari Bagian Produksi. Dalam proses penerimaan barang ini hanya difokuskan ke pencatatan kartu stok dan membuat surat penerimaan barang jadi apabila barang tersebut sudah diterima oleh Bagian Gudang. Surat penerimaan barang jadi tersebut diberikan ke Bagian Produksi untuk pembuatan laporan penyelesaian barang jadi. Jika barang sudah diterima dari proses pembelian ke *supplier* dan proses penerimaan barang dari Bagian Produksi, maka Bagian Gudang wajib mengisi kartu stok agar dapat mengetahui barang yang masuk ke dalam gudang.

Berdasarkan uraian proses bisnis saat ini yang dijalankan oleh perusahaan tersebut, terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi baik dalam kegiatan penjualan maupun pembelian. Dalam kegiatan pembelian, *order* kepada *supplier* hanya dilakukan berdasarkan pengecekan stok barang yang kosong di gudang. Dengan kata lain, pembelian baru akan dilakukan ketika stok barang tidak lagi tersedia di gudang. Hal ini akan berdampak kepada keterlambatan atau bahkan kegagalan perusahaan dalam menangani pemesanan pelanggan jika pada saat stok barang tertentu tidak tersedia di gudang, terdapat pelanggan yang melakukan *order*

pembelian untuk barang tersebut. Selain dapat menurunkan tingkat kepuasan pelanggan karena keterlambatan pemenuhan *order*, permasalahan ini juga dapat menyebabkan perusahaan gagal untuk memperoleh keuntungan jika pemesanan barang tidak dapat dipenuhi. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.1, bahwa perusahaan mengalami rata-rata keterlambatan sebanyak 7,25 hari, dan juga rata-rata mengalami kegagalan sebanyak 2,08 kali dalam menangani pemesanan pelanggan. Data tersebut berdasarkan hasil rekapitulasi keterlambatan dan bahkan kegagalan perusahaan dalam menangani pemesanan pelanggan selama periode tahun 2016.

Tabel 1.1 Rekapitulasi keterlambatan dan kegagalan dalam menangani pemesanan pelanggan (Periode Tahun 2016).

Bulan	Total Keterlambatan Proses Purchase Order Pelanggan (Hari)	Frekuensi <i>Purchase Order</i> Pelanggan Ditolak
Januari	11 Hari	3 Kali
Februari	6 Hari	1 Kali
Maret	9 Hari	1 Kali
April	5 Hari	2 Kali
Mei	7 Hari	1 Kali
Juni	2 Hari	4 Kali
Juli	11 Hari	3 Kali
Agustus	13 Hari	5 Kali
September	6 Hari	1 Kali
Oktober	2 Hari	0 Kali
November	5 Hari	1 Kali
Desember	10 Hari	3 Kali
Rata-rata	7,25 Hari	2,08 Kali

Sumber Data: Pengolahan Data laporan pemesanan PT.Indoberka Investama periode tahun 2016.

Selain itu, kegiatan penjualan dan pembelian masih dilakukan oleh perusahaan dengan menggunakan dokumen-dokumen fisik berupa kertas. Jumlah transaksi yang penjualan dan pembelian yang tinggi menyebabkan banyaknya

dokumen yang harus diarsip. Hal ini membuat tingginya kerentanan kerusakan atau kehilangan dokumen-dokumen fisik ini. Seperti pada tabel 1.2, maka dapat dilihat bahwa rata-rata perusahaan menggunakan kertas sebanyak 3,17 rim, rata-rata mengalami kehilangan dokumen fisik sebanyak 4,83 kali, dan rata-rata mengalami kerusakan dokumen fisik sebanyak 1,75 kali.

Tabel 1.2 Rekapitulasi penggunaan kertas, kehilangan dokumen fisik, dan kerusakan dokumen fisik (Periode Tahun 2016).

Bulan	Penggunaan Kertas (Rim)	Frekuensi Kehilangan	Frekuensi Kerusakan
Januari	4 Rim	7 Kali	3 Kali
Februari	2 Rim	4 Kali	1 Kali
Maret	3 Rim	5 Kali	1 Kali
April	3 Rim	8 Kali	2 Kali
Mei	3 Rim	6 Kali	1 Kali
Juni	4 Rim	5 Kali	1 Kali
Juli	4 Rim	5 Kali	2 Kali
Agustus	4 Rim	4 Kali	1 Kali
September	5 Rim	3 Kali	2 Kali
Oktober	2 Rim	3 Kali	2 Kali
November	2 Rim	3 Kali	1 Kali
Desember	4 Rim	5 Kali	4 Kali
Rata-rata	3,17 Rim	4,83 Kali	1,75 Kali

Sumber Data: Pengolahan data laporan keuangan dan laporan dokumentasi arsip PT.Indoberka Investama periode tahun 2016.

Padahal dokumen-dokumen inilah yang akan dijadikan referensi dalam perekapan data-data penjualan, pembelian, maupun penerimaan barang dari Bagian Produksi untuk keperluan pembuatan laporan. Banyaknya dokumen yang harus direkap, serta kerusakan ataupun kehilangan dokumen-dokumen ini dapat

menyebabkan kesulitan dalam pembuatan laporan, sehingga waktu penyelesaian pembuatan laporan harus mundur dari waktu yang dijadwalkan.

Permasalahan selanjutnya yaitu banyaknya jumlah stok barang dalam gudang hilang. Jumlah frekuensi barang hilang yang cukup tinggi ini menyebabkan perusahaan mengalami kerugian finansial. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 1.3, bahwa rata-rata frekuensi perusahaan mengalami kehilangan barang sebanyak 2,83 kali, dan rata-rata total kuantiti barang yang hilang yaitu 3 unit.

Tabel 1.3 Rekapitulasi Buku Kehilangan Barang Dalam Gudang (Periode Tahun 2016).

Bulan	Frekuensi Kehilangan Barang Dalam Gudang	Total Kuantiti Barang yang Hilang (Unit)
Januari	5 Kali	7 Unit
Februari	3 Kali	4 Unit
Maret	2 Kali	2 Unit
April	3 Kali	6 Unit
Mei	1 Kali	1 Unit
Juni	-	-
Juli	1 Kali	2 Unit
Agustus	3 Kali	5 Unit
September	1 Kali	2 Unit
Oktober	1 Kali	2 Unit
November	-	-
Desember	4 Kali	5 Unit
Rata-rata	2,83 Kali	3 Unit

Sumber Data: Buku Kehilangan Barang Pada Gudang PT. Indoerka Investama periode Tahun 2016.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka PT. Indoerka Investama membutuhkan aplikasi yang sudah terintegrasi Antara Bagian Penjualan, Bagian Pembelian, Bagian Produksi, dan Bagian Gudang. Dengan adanya aplikasi tersebut diharapkan dapat membantu kinerja karyawan yang lebih efektif dan efisien dalam melakukan pengelolaan persediaan barang agar ketersediaan barang dalam gudang

posisi stoknya tidak sampai kurang dari atau sama dengan persediaan pengaman (*safety stock*) dan dapat meminimalisir kehilangan barang dalam gudang.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang sedang dihadapi oleh perusahaan PT. Indoberka Investama adalah bagaimana merancang dan membangun Aplikasi Pengelolaan Persediaan Barang Berbasis *Web* Pada PT. Indoberka Investama.

1.3 Batasan Masalah

Agar pembahasan dan penyusunan laporan ini dilakukan secara terarah dan mendapatkan gambaran yang jelas, maka diperlukan batasan masalah sebagai berikut:

1. Aplikasi ini dibangun berbasis *website* dengan menggunakan pemrograman *Hypertext Preprocessor* (PHP) dan *Database* yang digunakan adalah *MySQL*.
2. Aplikasi pengelolaan persediaan barang tidak mencakup bahan untuk proses produksi.
3. Proses pembayaran dari pelanggan ke perusahaan yaitu pembayaran tunai.
4. *Safety Stock* barang mengikuti kebijakan perusahaan.

1.4 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang dibahas pada bagian sebelumnya, maka tujuan yang akan dicapai dalam Tugas Akhir ini adalah menghasilkan Aplikasi Pengelolaan Persediaan Barang Berbasis *Web* Pada PT. Indoberka Investama yang dapat membantu dalam pengelolaan data dalam kegiatan

pengelolaan persediaan barang, dan mempermudah dalam proses pembuatan laporan penjualan, pembelian, penerimaan barang dari Bagian Produksi, dan retur penjualan serta dapat meminimalisir kehilangan barang yang ada di dalam gudang.

1.5 Manfaat

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas maka manfaat yang bisa diambil pada tiap bagian diantaranya:

1. Perusahaan akan lebih mudah untuk melakukan penjualan, pembelian, penerimaan barang, dan retur barang dalam mengelola data, dan menyimpan laporan-laporan pada proses penjualan, pembelian, penerimaan barang, dan retur penjualan tanpa membutuhkan biaya yang cukup besar dan dapat menghemat waktu.
2. Mempermudah para pelanggan untuk pembelian produk yang dijual oleh PT. Indoerka Investama.
3. Dapat mengetahui persediaan barang di gudang yang posisi stoknya kurang dari atau sama dengan persedian pengamannya, sehingga tidak menimbulkan keterlambatan atau kegagalan dalam melakukan transaksi penjualan atau retur penjualan.